

---

## **ANALISIS PENGARUH JUMLAH OMZET UMKM DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PROVINSI JAMBI**

Adinda Yulia Rahmah<sup>1</sup>, Dea Intan Kemala<sup>1</sup>, Tharisa Safitri<sup>1</sup>, Hasan Basri<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Jambi, Jambi, Indonesia

Adinda Yulia Rahmah	: adindaauliyarahmah@gmail.com
Dea Intan Kemala	: deaintan69@gmail.com
Tharisa Safitri	: tharisas@gmail.com
Hasan Basri	: hasan.stiemjbi@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Omzet UMKM dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi Pustaka dan melalui wawancara atau internet browsing untuk memperoleh data. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi dan Kementerian Keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel omzet UMKM dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah secara simultan. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel omzet UMKM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Saran untuk pemerintah Provinsi Jambi agar dapat mengembangkan UMKM dengan memberikan pelatihan untuk menambah keterampilan pelaku UMKM sehingga UMKM yang semakin berkembang dapat meningkatkan omzet dan menyerap tenaga kerja di Provinsi Jambi.

Kata kunci: Omzet UMKM, Tenaga Kerja, Pendapatan Asli Daerah.

### **PENDAHULUAN**

Pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia yang dimulai lebih dari satu dekade lalu telah membawa perubahan signifikan dalam struktur pemerintahan, dengan penyerahan sejumlah kewenangan dan pembiayaan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah (Nalle et al., 2021). Sumber pembiayaan yang paling penting dalam otonomi daerah adalah sumber pembiayaan yang dikenal dengan istilah pendapatan asli daerah di mana komponen utamanya adalah penerimaan yang berasal dari komponen pajak daerah dan retribusi daerah. Pendapatan asli daerah sebagai salah satu penerimaan daerah mencerminkan tingkat kemandirian daerah. Semakin besar pendapatan asli daerah maka menunjukkan bahwa daerah itu mampu melaksanakan desentralisasi fiskal dengan baik dan ketergantungan terhadap pemerintah pusat berkurang (Djuyandi, 2020).

Berdasarkan pasal 1 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan

perundang-undang yang berlaku. PAD merupakan salah satu komponen dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD)(Cahya et al., 2021). Di dalam PAD dapat terlihat bagaimana suatu daerah bisa menggali sumber-sumber PAD baik berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah(Hafandi & Romandhon, 2020).

Untuk meningkatkan pembangunan ekonomi, maka kewirausahaan harus tertanam dalam diri seorang yang akan mendirikan suatu usaha baik usaha mikro, kecil maupun usaha menengah. Hal itu disebabkan karena pemerintah pusat maupun pemerintah daerah tidak mampu menyediakan lapangan kerja sepenuhnya untuk merekrut para pencari kerja(Cahya et al., 2021). Kebijakan pemerintah dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam jangka Panjang bertujuan untuk meningkatkan potensi dan partisipasi aktif UMKM dalam proses pembangunan nasional, khususnya dalam rangka mewujudkan pemerataan pembangunan melalui perluasan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan(DIRANI, 2023).

Mernururt Kementrian Bidang Koordinator dan Perrerkonomian (2021), UMKM merrupakan pilar terrpernting dalam perrerkonomian Indonersia. Berdasarkan data Kermernterrian Koperrasi dan UMKM, jurmlah UMKM saat ini merncapai 64,2 jurta derngan kontribusi terrhadap PDB serbersar 61,07% ataur sernilai 8.573,89 triliurn rupiah(Hafandi & Romandhon, 2020). Provinsi Jambi menjadi salah satu daerah yang menarik dan berpotensi untuk pengembangan UMKM yang akan mempengaruhi secara signifikan peningkatan perekonomian baik individu maupun keseluruhan (PAD) Provinsi Jambi. Jurmlah UMKM di Provinsi Jambi dalam berberrapa tahun terrakhir merngalami perningkatan pada tahun 2021 serbersar 165.497, pada tahun 2022 mernjadi serbersar 184.042 dan pada tahun 2023 merngalami pernurrurnan mernjadi serbersar 176.051. Maka perran pernting UMKM dalam perrerkonomian nasional merncerrminkan perran pernting UMKM dalam perncaapaian turjuran Permbangunan berkerlanjutan di Indonersia derngan pernciptaan lapangan perkerjaan(Hierdawati, 2022).

Melanasir melalui website Badan Pusat Statistik (2024) didapatkan data jumlah omset umkm provinsi jambi 2019-2023, pada tahun 2021 serbersar peningkatan serbersar Rp.309.081.091.200.000, selanjutnya pada tahun 2023 jumlah omset UMKM mengalami penurunan menjadi serbersar Rp.39.311.049.500.000 (BPS Provinsi Jambi, 2024). Peranan pemerintah dalam ekonomi daerah sangat dipertanyakan keberhasilannya. Keberhasilan otonomi daerah tidak lepas dari pengelolaan kinerja keuangan yang merupakan salah satu indikator penting dalam menghadapi otonomi daerah. Pemerintah Provinsi Jambi juga secara terus menerus perlu mendorong pertumbuhan UMKM melalui penyerapan tenaga kerja dan kontribusi omset dengan berbagai program yang berkesinambungan, karena UMKM secara signifikan telah banyak memberikan kontribusi kepada daerah dalam mewujudkan pembangunan ekonomi(Aprilia, 2022).

Setiap tahunnya provinsi mengalami penambahan data jumlah tenaga kerja di provinsi Jambi, hal tersebut dapat menjadi potensi yang besar untuk pengembangan sektor UMKM. Seiring dengan potensi tersebut, salah satu faktor kunci yang dapat mempengaruhi kontribusi UMKM terhadap PAD adalah jumlah omzet yang dihasilkan oleh UMKM dan jumlah tenaga kerja yang terserap dalam sektor tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hierdawati, 2022) (2022) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara modal kerja dengan jumlah tenaga kerja UMKM di provinsi Jambi dapat diimplikasikan bahwa semakin besar modal yang ditanamkan akan menambah penggunaan tenaga kerja. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Maka,

melalui kajian literatur yang telah dibahas peneliti mengambil judul 'Analisis pengaruh jumlah Omzet UMKM dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Jambi' dengan fokus pengaruh jumlah omzet UMKM dan tenaga kerja terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Jambi pada tahun 2013-2023.

## METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder diperoleh melalui Badan Pusat Statistika Provinsi Jambi dan Kementerian Keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian menggunakan tiga jenis data, yaitu, data jumlah pendapatan daerah asli daerah, jumlah omzet UMKM, jumlah tenaga kerja di Provinsi Jambi yang diambil data runtun waktu (time series) dari tahun 2013-2023.

Dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel terikat diwakili pendapatan asli daerah dan variabel bebas diwakili omzet UMKM dan Tenaga kerja. Selanjutnya data yang telah didapatkan akan diaplikasikan metode kuantitatif untuk melihat pengaruh antar tiap variabel dengan alat analisis menggunakan Regresi Linear Berganda menggunakan aplikasi SPSS. Dan pengujian pembuktian terhadap setiap variabel. Adapun model sistematis dari metode yang dijelaskan, yaitu:

### A. Regresi Linear Berganda

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + e$$

Keterangan:

Y = Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa

A = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Penggunaan *E-payment*

X<sub>2</sub> = Pendapatan

e = Tingkat Kesalahan (Error)

### B. Uji F-Statistika

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan (serempak) terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat signifikan dengan nilai 0,05. Dengan ketentuan sebagai berikut: Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , artinya hipotesis ditolak. Maka variabel independen (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Dan Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , artinya hipotesis diterima. Maka secara simultan variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

### C. Uji t- Statistik

Uji parsial atau uji t adalah untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh secara individual terhadap variabel terikatnya.

Pengambilan kesimpulannya dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan nilai 0,05. Dengan ketentuan sebagai berikut: Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai sig. (signifikansi)  $< 0,05$ , maka variabel independen (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dan Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai sig. (signifikansi)  $> 0,05$ , maka variabel independen (X) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Y).

D. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada dasarnya digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai R<sup>2</sup> yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen terbatas.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas.

A. Regresi Sederhana Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	814415,950	180494,225		4,512	,002
OMZET UMKM	-7,236E-5	,001	-,017	-,086	,933
TEMAGA KERJA	3,675	,843	,868	4,359	,002

Dari hasil regresi diatas maka regresi berganda yang digunakan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + .... + e$$

$$Y = 814415,950 - 7,236E-5 + 3,675 + e$$

Dari persamaan regresi diatas diketahui bahwa, nilai konstan atau  $\beta_0$  sebesar 814415,950 menyatakan bahwa ketika variabel omzet UMKM (X<sub>1</sub>) dan tenaga kerja (X<sub>2</sub>) dianggap tidak ada atau 0 (nol) atau konstan maka Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jambi sebesar 814415,950.

Pada persamaan diatas didapat  $\beta_1$  sebesar -7,236E-5 menyatakan variabel X<sub>1</sub> (omzet UMKM) mengalami peningkatan sebesar 1% dan variabel X<sub>2</sub> (tenaga kerja) dianggap tidak ada atau konstan, maka Pendapatan Asli Daerah mengalami penurunan sebesar 7,236E-5.

Lalu didapat bahwa  $\beta_2$  sebesar 3,675 menyatakan apabila variabel X<sub>2</sub> (tenaga kerja) mengalami peningkatan sebesar 1% dan variabel X<sub>1</sub> (omzet UMKM) dianggap tidak ada atau konstan, maka Pendapatan Asli Daerah mengalami peningkatan sebesar 3,675.

B. Uji F

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (F)  
ANOVA

	Sum of Model	Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10917370684 3	2	54586853421 9	11,430	,005 <sup>b</sup>
	Residual	9,312 38206486566 2	8	,656 47758108207, 790		
	Total	,324 14738019341 0	10			
		1,636				

Berdasarkan pada tabel diatas didapat hasil uji simultan (uji f) dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 11,430 lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $df = (11-2- 1=8)$ ) adalah 5,32 artinya hipotesis diterima. Variabel independen secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen karena nilai signifikan yang diperoleh sebesar  $0,005 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen omzet UMKM dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen pendapatan asli daerah.

C. Uji T

Melalui hasil pada table terdapat hasil yang dapat dilihat setelah dilakukannya uji pasrial pada variable Omzet UMKM terhadap PAD (Y) tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,933, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa omzet UMKM tidak memiliki pengaruh terhadap PAD. Begitupun pada vaariabel tenaga kerja terhadap PAD (Y) berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, peningkatan tenaga kerja berkontribusi positif terhadap PAD.

D. Koefeisien Determinasi (R-Square)

Tabel 3. Hasil Koefisen Determinasi (R-Square)  
Model Summary

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,861 <sup>a</sup>	,741	,676 218536,286

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi (R) sebesar 0,861. Hal ini menunjukkan hubungan antara variabel X1 (omzet UMKM) dan X2 (tenaga kerja) terhadap variabel Y (Pendapatan Asli Daerah) adalah kuat dengan nilai korelasi yang didapat sebesar 0,861.

Berdasarkan tabel diatas didapat nilai koefisien determinasi atau R-squared sebesar 0,741 atau setara dengan 74,1%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel dari variabel bebas Omzet UMKM dan Tenaga Kerja dapat menjelaskan bahwa mempengaruhi variabel terikat Pendapatan Asli Daerah sebesar 74,1%, sedangkan sisanya yang sebesar 25,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel bebas yang diteliti pada penelitian ini.

## KESIMPULAN

Melalui hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bila Berdasarkan hasil analisis, perkembangan variabel omzet UMKM, tenaga kerja, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jambi selama periode 2013-2023 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Rata-rata perkembangan omzet UMKM tercatat sebesar 729,85%, sementara perkembangan tenaga kerja mencapai 18,79%, dan PAD menunjukkan rata-rata kenaikan sebesar 8,42%. Meskipun terjadi fluktuasi, data ini menggambarkan adanya dinamika yang terjadi setiap tahunnya.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa omzet UMKM tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Provinsi Jambi. Meskipun omzet UMKM mengalami peningkatan, hal tersebut tidak secara langsung meningkatkan PAD, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor lain lebih berpengaruh terhadap pendapatan daerah. Di sisi lain, tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Semakin banyak tenaga kerja yang terserap oleh UMKM, semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan PAD. Hal ini menunjukkan bahwa sektor UMKM tidak hanya berperan dalam ekonomi lokal, tetapi juga dalam menciptakan lapangan kerja yang pada akhirnya berkontribusi pada perekonomian daerah.

Selain itu, analisis simultan juga menunjukkan bahwa kedua variabel, yaitu omzet UMKM dan tenaga kerja, secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Provinsi Jambi. Ini menegaskan bahwa perkembangan sektor UMKM, baik dalam hal omzet maupun penyerapan tenaga kerja, berperan penting dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

## REFERENSI

- Aprilia, L. (2022). *Determinan Keuntungan UMKM Di Kota Jambi (Studi Kasus UMKM Binaan Bank Indonesia)*.
- Badan Pusat Statistika (2024). *Jumlah Tenaga Kerja, Aspek dan Omzet Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah Provinsi Jambi*.
- Cahya, A. D., Aminah, A., Rinaja, A. F., & Adelin, N. (2021). Pengaruh Penjualan Online di masa Pandemi Covid-19 terhadap UMKM Menggunakan metode Wawancara. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 4(2), 857–863.
- DIRANI, N. (2023). *OPTIMALISASI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KOTA JAMBI PROVINSI JAMBI*. IPDN.
- Djuyandi, Y. (2020). Sikap politik pemerintah Desa Jatimukti dalam mendukung pengembangan kewirausahaan desa. *Jurnal Transformative*, 6(1), 28–47.
- Hafandi, Y., & Romandhon, R. (2020). Pengaruh Pajak Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, Retribusi Daerah, dan Lain-Lain Pendapatan



Daerah yang Sah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Wonosobo. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 182–191.

Hierdawati, T. (2022). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Di Provinsi Jambi. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 1(2), 14–28.

Nalle, F. W., Oki, K. K., & Sangaji, P. M. M. (2021). Analisis kemampuan keuangan daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 17(1), 184–197.